

Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Program Pojok Baca pada Anak Usia Dini di Kober Najmiatul Ulum

Oktaviana Nurul Rizqika *, Ayi Sobarna, Dedih Surana

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

oktaviananurul624@gmail.com, ayiobarna984@gmail.com, dedihsurana@gmail.com

Abstract. Reading interest is a crucial foundation for early childhood literacy development. This study aims to describe strategies for increasing reading interest through the reading corner program at Kober Najmiatul Ulum. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed: 1) The learning approach focused on play and expressive storytelling in small groups, which successfully increased children's enthusiasm for participating in reading activities. 2) The learning system used was group learning, which encouraged children to actively interact with peers and teachers, and fostered confidence in conveying the story. 3) The methods used in the reading corner program included storytelling, picture reading, role-playing, and interactive question and answer sessions, which were proven effective in increasing children's attention to books. 4) The reading corner implementation technique began with selecting books according to children's interests, followed by activities such as drawing the story's content and playing guessing games, which encouraged children to come to the reading corner independently. 5) Supporting factors in implementing this program were an attractive reading space, active teacher involvement, and parental involvement. Barriers encountered included a limited book collection and a suboptimal reading space. The reading corner program succeeded in increasing the frequency of children's visits to the reading corner, their involvement in literacy activities, and their ability to retell the content of the stories they read.

Keywords: *Reading Interest, Early Childhood, Learning Strategies, Reading Corner*

Abstrak. Minat baca merupakan fondasi penting dalam mendukung tumbuhnya literasi pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pendekatan yang diterapkan guna menumbuhkan minat baca anak melalui pelaksanaan program pojok baca di Kober Najmiatul Ulum. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendekatan pembelajaran berfokus pada kegiatan bermain dan bercerita ekspresif dalam kelompok kecil, yang berhasil meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan membaca. 2) Sistem pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kelompok, yang mendorong anak untuk aktif berinteraksi dengan teman dan guru, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan isi cerita. 3) Metode yang digunakan dalam program pojok baca meliputi bercerita, membaca gambar, bermain peran, dan tanya jawab interaktif, yang terbukti efektif meningkatkan perhatian anak terhadap buku. 4) Teknik pelaksanaan pojok baca dimulai dengan memilih buku sesuai minat anak, dilanjutkan dengan aktivitas seperti menggambar isi cerita dan bermain tebak-tebakan, yang membuat anak tertarik untuk datang ke pojok baca secara mandiri. 5) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah ruang baca yang menarik, peran aktif guru, dan keterlibatan orang tua. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan koleksi buku dan ruang baca yang belum optimal. Program pojok baca berhasil meningkatkan frekuensi kunjungan anak ke pojok baca, keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi, serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan kembali isi cerita yang dibaca.

Kata Kunci: *Minat Baca, Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran, Pojok Baca*

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang mempunyai arti penting terutama bagi anak-anak di masa pertumbuhan awal. Usia 5-6 tahun adalah masa kritis yang dimana anak mulai mengembangkan kemampuan baca tulis. Namun, berbagai penelitian menandakan bahwa anak-anak usia dini menunjukkan keinginan untuk membaca yang masih rendah, dan hal ini bisa menghambat proses tumbuhnya kemampuan literasi mereka di masa depan. Di Indonesia, angka buta huruf masih tinggi dan minat baca masyarakat rendah, yang berdampak pada kurangnya stimulasi literasi awal anak usia dini (Purnamasari, 2019).

Meningkatnya kemampuan literasi dalam memahami bacaan pada peserta didik dapat memengaruhi perkembangan keterampilan membaca mereka, yang merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan dalam perkembangan anak. Namun, di berbagai sekolah masih ditemukan peserta didik dengan keterampilan membaca yang kurang berkembang (Susetio, Yuanita, and Nisa 2023). Selain keterampilan baca tulis, literasi seharusnya juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak dan memecahkan masalah. Namun, masih sedikit kegiatan literasi yang secara sadar melatih keterampilan tersebut melalui pendekatan aktif dan menyenangkan (Wahyuti, Purwadi, and Kusumaningtyas 2023).

Berdasarkan laporan UNESCO, tingkat literasi global meningkat pesat di negara-negara maju karena adanya pembiasaan membaca sejak dini. Hal ini memperlihatkan dengan kondisi Indonesia yang masih memiliki tantangan besar dalam menumbuhkan kebiasaan menulis dan membaca, terutama pada anak-anak. Tingkat budaya membaca di Indonesia belum berkembang secara optimal yaitu hanya sebesar 0,001%. Ini berarti dari setiap ribu individu, hanya satu yang terbiasa melakukan aktivitas membaca secara rutin. Pada tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil tahun 2018, yang mencapai angka 371 poin. Jika dibandingkan lebih jauh, capaian tahun 2022 bahkan lebih rendah daripada skor sejak tahun 2000, hal ini menjadi pencapaian terendah Indonesia sejak awal partisipasinya dalam PISA (Naurah 2023).

Ketertarikan membaca pada anak-anak usia dini di Indonesia tidak terlepas dari kombinasi pengaruh faktor internal pada anak serta faktor eksternal disekitarnya. Beberapa aspek faktor dari dalam diri, contohnya usia, jenis kelamin, dan kemampuan intelektual, kemampuan membaca dan keadaan psikologis anak turut memengaruhi minat baca mereka (Ummu Jauharin, 2022). Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lain dalam permasalahan minat baca itu sendiri di antaranya kurangnya fasilitas membaca yang mudah diakses oleh anak-anak, dan kurangnya minat baca yang ditunjukkan oleh siswa dan guru, terbatasnya pendampingan guru selama kegiatan literasi, dan kurang maksimalnya apresiasi guru dalam menilai siswa guna meningkatkan keterampilannya dalam membaca dan program kegiatan belum disertai dengan evaluasi yang sistematis untuk mendorong pelaksanaan yang lebih optimal (Reldiana et al., 2024).

Kober najmiatul ulum yang terletak di Kp. pareang lio desa mandalasari kec. cipatat kab. bandung barat menunjukkan bahwa meskipun pojok baca sudah disediakan, penataannya masih sederhana dan belum cukup menarik minat anak-anak untuk membaca. Anak-anak kelas B memiliki tingkat minat baca yang minim masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Meskipun pojok baca telah tersedia, namun belum dikelola secara optimal untuk menarik minat anak dalam membaca. Kondisi ini menandakan bahwa pojok baca belum sepenuhnya berperan efektif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca.

Salah satu penyebab minimnya kegemaran membaca di Indonesia disebabkan oleh tidak terbiasanya anak-anak untuk mulai mengenal membaca sejak usia dini. Di dalam keluarga, orang tua menjadi contoh utama bagi anak-anak, di mana perilaku dan kebiasaan orang tua cenderung ditiru oleh anak. Kebiasaan membaca yang ditunjukkan oleh orang tua di hadapan anak dapat meningkatkan kemungkinan anak mengembangkan minat membaca. Orang tua yang membacakan buku bergambar pada anak, selain memuaskan rasa ingin tahu anak, juga akan menumbuhkan rasa nyaman pada diri anak. Karena anak merasakan kedekatan secara emosional dengan orang tuanya. Kenyamanan ini yang diasosiasikan dengan kesenangan membaca buku akan membangun ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca (Rokhmatulloh dan Sudihartini, 2022). Sangat penting untuk memupuk keterampilan membaca sejak masa kanak-kanak, baik melalui peran keluarga maupun lembaga pendidikan (Fitri dan Suharyani, 2023).

Menurut Sukriadi (2022), pojok baca menjadi tempat khusus dalam ruang kelas yang dirancang untuk menyediakan berbagai jenis buku maupun materi bacaan lain yang bisa dibaca dan dipinjam, maupun dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan pojok baca memiliki tujuan untuk menumbuhkan ketertarikan baca dan antusiasme belajar siswa dapat tumbuh dengan adanya akses terhadap buku-buku yang menarik dan cocok untuk usia mereka. Di samping itu, pojok baca juga berperan sebagai media alternatif untuk memanfaatkan waktu luang siswa secara positif melalui kegiatan membaca.

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menetapkan rumusan masalah sebagai berikut : Pendekatan pembelajaran, sistem pembelajaran, metode pembelajaran, teknik yang dilakukan serta faktor-faktor yang menjadi penunjang maupun sebagai kendala dalam pelaksanaan program pojok baca.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan minat baca anak usia dini melalui program pojok baca.
2. Untuk mengetahui sistem pembelajaran yang diterapkan dalam program pojok baca untuk mendorong tumbuhnya minat membaca pada anak-anak usia dini.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif dalam program pojok baca dalam mendorong minat baca anak usia dini.
4. Untuk mengetahui teknik yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca pada anak usia dini melalui program pojok baca.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pojok baca.

B. Metode

Peneliti memilih pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 9), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena dalam kondisi aslinya atau alamiah. Bogdan dan Taylor (1982) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat dilihat secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara menyeluruh konteks serta perilaku individu yang diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada penggambaran secara mendetail mengenai kondisi, karakteristik, atau esensi dari suatu objek atau fenomena tertentu (Arifin 2018). Metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan atau menguraikan suatu masalah secara sistematis. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif sederhana serta didasarkan pada penalaran induktif. Yang dimaksud dengan pola berpikir induktif adalah penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan terhadap suatu proses atau kejadian tertentu, kemudian dari pengamatan tersebut ditarik kesimpulan atau generalisasi yang menjadi hasil akhir penelitian (Ruhansih, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana dalam mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk mengelola dan merapikan data yang diperoleh dari wawancara, hasil observasi, dan berbagai sumber lainnya, sehingga informasi yang tersaji menjadi lebih mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pihak yang berkepentingan (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Program Pojok Baca

Pendekatan bermain sambil belajar yang diterapkan melalui program pojok baca memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak memaksa, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk mendekati buku dan mencoba membaca. Data dari hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa anak-anak cenderung lebih tertarik membaca jika kegiatan membaca dikaitkan dengan bermain, seperti bermain tebak gambar dari isi buku, bermain peran berdasarkan tokoh dalam cerita, atau menyusun kembali urutan cerita dengan kartu bergambar.

Oleh karena itu belajar melalui bermain merupakan fondasi penting dalam pembentukan minat dan kebiasaan belajar anak. Anak-anak lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat eksploratif, menyenangkan, dan interaktif. Di pojok baca, anak-anak tidak dipaksa untuk membaca tetapi dibebaskan memilih buku kesukaannya. Kondisi ini dapat dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri yang turut mendukung berkembangnya minat baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada hari Senin, 19 Mei 2025 di kober khoirunnisa diketahui bahwa salah satu pendekatan dalam mendorong ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca adalah dengan melaksanakan kegiatan dengan program pojok baca sebagai sarana pembiasaan dan stimulasi kegiatan membaca sejak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan lebih menitikberatkan pada pembelajaran melalui permainan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Haudi (2021), bahwa pendekatan dalam pembelajaran berfungsi sebagai referensi utama bagi guru dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar kepada siswa secara menyeluruh, yang berawal dari perspektif guru terhadap isi pembelajaran dan karakteristik anak didik. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa anak-anak dalam usia dua hingga tujuh tahun berada dalam fase praoperasional, yaitu periode ketika anak mulai menggambarkan dunia melalui simbol, gambar, dan kata-kata (Babullah 2022).

Lebih lanjut menurut teori dari Friedrich Froebel seorang ahli dalam pendidikan anak usia dini, yang mempopulerkan pendekatan belajar sambil bermain, mengatakan bahwa aktivitas bermain yang bermakna dan terarah adalah cara terbaik untuk membantu anak usia dini belajar, karena anak-anak memperoleh pengetahuan terbaik mereka melalui bermain (Ainur et al., 2023).

Sistem Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Program Pojok Baca

Pemilihan sistem pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui program pojok baca, berbagai model/sistem pembelajaran diterapkan demi menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan cocok dengan karakteristik perkembangan anak.

Penerapan sistem pembelajaran kelompok dalam program pojok baca di kober najmiatul ulum berperan dalam meningkatkan ketertarikan anak usia dini terhadap aktivitas membaca. Melalui pendekatan ini, kegiatan membaca tidak hanya bersifat individual, tetapi juga melibatkan interaksi sosial antar anak.

Anak-anak menunjukkan respons positif ketika guru mengarahkan waktu khusus untuk membaca, bahkan sebagian besar dari mereka telah memiliki buku favorit masing-masing. Menurut keterangan dari beliau yang mengajar di kelas B yang menjelaskan bahwa suasana belajar menjadi lebih hidup karena anak-anak saling berinteraksi dan berpartisipasi dalam aktivitas membaca. Lebih lanjut, kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca melalui program pojok baca tidak sebatas membaca pasif, tetapi juga melibatkan aktivitas bercerita, bermain peran, menebak gambar, dan aktivitas kreatif seperti menggambar atau menempel. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan selaras dengan tingkat perkembangan anak.

Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini memerlukan dukungan melalui pemilihan sistem pembelajaran yang selaras dengan tahapan perkembangan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Mills (dalam Azainil et al., 2024), model dapat diartikan sebagai representasi yang tepat dari suatu proses yang terjadi secara nyata, yang memberikan kesempatan bagi individu maupun kelompok untuk mencoba atau bertindak berdasarkan pola tersebut. Upaya menumbuhkan minat baca anak usia dini perlu didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Sejalan dengan pendapat Joyce & Weil (1992), model pembelajaran adalah bentuk rancangan atau pola yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang membuat bahan ajar, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau tempat lain (Arden et al., 2023). Pembelajaran kelompok, sudut, area, dan sentra adalah beberapa model pembelajaran yang sering digunakan di paud. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kober Najmiatul Ulum menunjukkan bahwa model pembelajaran kelompok merupakan strategi dominan yang diterapkan dalam kegiatan minat baca melalui pojok baca.

Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak Melalui Program Pojok Baca

Setelah model pembelajaran kelompok diterapkan dalam program pojok baca keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran yang tepat. Maka metode pembelajaran merujuk pada teknik atau cara yang lebih spesifik yang dilakukan guru dalam proses membaca. Dalam mengetahui metode yang diterapkan di Kober Najmiatul Ulum, metode bercerita menjadi metode utama dan paling dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan pojok baca selaras dengan karakteristik perkembangan anak berada dalam rentang usia lima hingga enam tahun. Metode bercerita merupakan metode yang paling umum dipakai karena sangat disukai anak-anak karena menjadi lebih antusias dan fokus saat guru membacakan cerita dengan suara yang ekspresif dan gerakan tangan yang menggambarkan isi cerita.

Metode pembelajaran adalah cara yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Menurut Slameto, metode pembelajaran adalah cara pendekatan yang diterapkan seorang guru untuk membimbing peserta didik di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Arden et al., 2023).

Metode bercerita sangat sesuai untuk anak dalam fase perkembangan awal, karena selama periode praoperasional anak cenderung mampu memahami hal-hal di sekitarnya baik secara nyata maupun dalam bentuk simbolik (Azizah 2024). Metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperkaya kosakata anak, karena anak diajak untuk menyimak, memahami, dan bahkan mengulang kembali cerita yang mereka dengar (Hasanah, 2024).

Metode pembelajaran dalam pojok baca juga tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Buku cerita bergambar, boneka tangan, papan flanel, serta alat peraga visual lainnya digunakan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap isi bacaan. Media yang menarik dan variatif membuat anak lebih fokus dan antusias saat terlibat dalam kegiatan membaca. Media alat peraga akan efektif apabila mampu memberikan pengalaman yang mengaktifkan dan menyenangkan anak (Sriwahyuni, Asvio, and Nofialdi 2017). Dengan demikian, penggunaan media yang sesuai memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pojok baca.

Teknik Meningkatkan Minat Baca pada Anak Melalui Program Pojok Baca

Agar pojok baca berfungsi optimal dalam meningkatkan minat baca, perlu diterapkan berbagai teknik dan langkah yang terencana. Teknik-teknik ini bertujuan demi menciptakan lingkungan yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan membaca. Pelaksanaan yang dilakukan di kober najmiatul ulum guru mengawali kegiatan membaca dengan duduk bersama anak-anak dalam kelompok kecil.

Guru memperkenalkan pojok baca sambil mengajak anak berbincang santai mengenai buku-buku yang tersedia. Buku-buku yang disediakan juga beraneka ragam, mulai dari buku cerita bergambar, majalah, dan berbagai jenis bacaan lainnya yang selaras dengan ketertarikan serta tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahasa yang digunakan oleh guru

disesuaikan agar mudah dimengerti oleh anak-anak dan menciptakan lingkungan yang nyaman, sehingga anak merasa pojok baca adalah tempat yang menyenangkan dan bebas dari tekanan.

Guru mempersiapkan kegiatan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia lima sampai enam tahun, anak masih berada dalam tahap praoperasional yang mana anak lebih cenderung belajar dengan cara yang nyata dan langsung. Setelah sesi membaca bersama, anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai dari rak pojok baca. Kegiatan ini kemudian dilengkapi dengan aktivitas kreatif lainnya seperti menggambar tokoh cerita, menempel gambar, atau bermain tebak-tebakan berdasarkan isi cerita yang telah dibaca. Oleh karena itu, pojok baca tidak sekadar menjadi ruang untuk membaca saja, melainkan sebagai area eksplorasi literasi yang membebaskan anak untuk mengenal buku sesuai dengan minat dan keingintahuan mereka.

Program pojok baca diselenggarakan dengan menyediakan rak buku yang rapi sehingga buku-buku mudah dijangkau oleh anak-anak, serta dilengkapi karpet sederhana agar anak-anak merasa nyaman saat duduk dan membaca bacaan yang mereka pilih (Patra, 2024). Mengingat sebagian anak belum menunjukkan kelancaran dalam membaca, hal ini diakibatkan oleh adanya kebijakan yang melarang memberikan tekanan pada anak usia dini untuk menguasai kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Akibatnya, sebagian besar lulusan TK/RA belum mampu membaca dengan lancar (Asiah 2020).

Meskipun demikian, strategi pojok baca ini berhasil membuat anak-anak merasa senang dan tidak tertekan. Mereka mulai menganggap membaca bukan sebagai kewajiban, melainkan sebagai kegiatan bermain yang menyenangkan. Selain pojok baca, penggunaan media interaktif seperti permainan menyusun kata juga dapat menciptakan suasana belajar yang seru dan menantang. Media tersebut tidak hanya membantu mengasah kemampuan membaca, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti aktivitas literasi (Patra et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak Melalui Program Pojok Baca

Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah fasilitas harus nyaman dan menarik, yang secara visual dan emosional mampu mengundang rasa ingin tahu anak. Lingkungan membaca yang ditata secara menyenangkan dapat mendorong anak untuk tertarik membaca, juga suasana yang dibuat menyenangkan dan penuh warna.

Faktor berikutnya menunjukkan adanya faktor yang menghambat pelaksanaan program pojok baca di kober najmiatul ulum. Salah satu kendala utama yang diungkapkan kepala sekolah adalah keterbatasan koleksi buku, baik dari segi jumlah maupun variasi tema. Buku-buku yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan anak yang memiliki minat berbeda-beda. Hal ini menyebabkan beberapa anak cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca. Kendala berikutnya adalah terbatasnya ruang pojok baca yang tidak cukup menampung banyak anak secara bersamaan. Ketika jumlah anak yang ingin membaca bersamaan cukup banyak, ruang yang kecil membuat mereka sulit berkonsentrasi dan merasa tidak nyaman.

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, penambahan koleksi buku, serta keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun dan menumbuhkan minat baca anak. Hasilnya, meskipun secara bertahap, minat baca anak mulai terbentuk dan hal ini memberikan motivasi lebih bagi guru dan sekolah untuk terus mengembangkan program pojok baca agar semakin efektif dan berdampak positif bagi perkembangan literasi anak.

Salah satu aspek pendukung lainnya adalah adanya dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menyediakan koleksi buku yang relevan dan memperindah pojok baca. Hal ini merupakan strategi pembelajaran yang efektif membutuhkan dukungan sarana belajar yang memadai dan menarik bagi peserta didik (Haudi, 2021). Dukungan ini juga diperkuat dengan partisipasi orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah menjadi aspek penting melalui komunikasi aktif dengan guru, seperti melalui grup whatsapp kelas.

Selain itu, keberadaan berbagai bentuk hiburan juga sering kali menjadi distraksi yang menyebabkan perhatian anak teralihkan dari kegiatan membaca (Melda, 2022). Sedangkan faktor psikologi yang memengaruhi minat baca peserta didik antara lain kurangnya pendampingan kurangnya keterlibatan orang tua di lingkungan rumah, minimnya dukungan terhadap kegiatan belajar anak, serta tingkat pendidikan orang tua yang rendah turut

memengaruhi proses belajar anak (Windrawati, Solehun, and Gafur 2020).

Kepala sekolah merancang berbagai program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, salah satunya penyediaan pojok baca. Lebih lanjut, peran guru juga sangat signifikan, terutama dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar gemar membaca. Motivasi yang diberikan oleh guru mendorong siswa untuk lebih aktif membaca, salah satunya dengan mengambil dan membaca buku-buku yang telah disiapkan di pojok baca. Dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu bentuk partisipasi yang memperkuat kebiasaan membaca. Namun, terdapat beberapa hambatan yang mengurangi efektivitas program ini. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam merawat buku, sehingga sejumlah koleksi buku mengalami kerusakan bahkan hilang. Selain itu, penataan pojok baca yang kurang menarik menyebabkan anak enggan berkunjung, apalagi membaca buku di sana. Tidak semua peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan membaca, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk lingkungan pertemanan yang kurang memberi dorongan positif lebih mengajak bermain serta kurangnya keteladanan dari guru dalam menggunakan pojok baca sebagai tempat membaca (Zulaikhah 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam program pojok baca lebih menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar, terutama melalui kegiatan bercerita secara ekspresif. Hal ini terbukti mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan membaca.
2. Model pembelajaran kelompok memungkinkan anak untuk saling berinteraksi saat membaca, yang berdampak positif pada rasa percaya diri dan keberanian anak untuk menceritakan kembali isi buku yang mereka baca.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam program pojok baca, seperti bercerita, membaca gambar, bermain peran, dan tanya jawab interaktif, memberikan stimulus yang bervariasi dan menyenangkan bagi anak, sehingga mereka lebih tertarik terhadap kegiatan membaca.
4. Teknik pelaksanaan pojok baca dimulai dari pemilihan buku sesuai minat anak hingga kegiatan lanjutan seperti menggambar atau bermain tebak gambar. Proses ini mendorong anak untuk secara mandiri mengunjungi pojok baca dan menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap buku.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pojok baca di kober najmiatul ulum meliputi adanya buku-buku bacaan anak yang cukup menarik, dukungan dari guru yang antusias dalam membimbing, peran orang tua yang mulai dilibatkan dalam penyediaan bahan bacaan. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan penataan pojok baca yang masih sederhana dan belum sepenuhnya menarik perhatian anak, koleksi buku yang belum terlalu bervariasi, kurangnya pelatihan guru dalam mengelola kegiatan literasi secara inovatif.

Ucapan Terimakasih

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang luar biasa, kemudahan, kekuatan, serta ilmu yang telah diberikan kepada saya. Penulis telah menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Usia Dini (Studi Deskriptif di Kober Najmiatul Ulum)". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi PG-PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung. Penyelesaian tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing bapak Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. dan bapak Dedih Surana., Drs.,M.Ag. Yang dengan penuh ketulusan telah membagikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk penulis, serta dengan sabar membimbing dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua dan

para sahabat atas doa, dukungan, serta waktu yang telah diberikan selama penyusunan karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Ainur Rofi'ah, Ulya, Maemonah Maemonah, and Putri Indah Lestari. 2023. "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel." *Generasi* 1(01): 23–47. doi:10.59784/generasi.v1i01.4.
- Arden Simeru, Torkis Natusion, Muh. Takdir, Sri Siswati, and Weni Nelmira Susanti, Wilda, Wawan Karsiwan, Suyani, Karmila, Rudi Mulya, John Friadi. 2023. "Model-Model Pembelajaran." In ed. Sutomo. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Arifin, Moch. Bahak Udin By. 2018. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. doi:10.21070/2018/978-602-5914-19-5.
- Asiah, Nur. 2020. "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5(1): 19. doi:10.24042/terampil.v5i1.2746.
- Azainil, Azainil, Eni Susilowati, and Toriq Norizal. 2024. "Ragam Model Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 5(3): 4041–49. doi:10.37985/jer.v5i3.1531.
- Azizah, Nur Azizah. 2024. "Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1): 75. doi:10.24853/yby.8.1.75-83.
- Babullah, Rubi. 2022. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran." 01(3): 131–52. doi:http://dx.doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10.
- Baeti Nur Hasanah. 2024. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Purwokerto Timur Skripsi."
- Fitri, Rosmalia, and Suharyani Suharyani. 2023. "Efektivitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Di KB Pijar Beriman Kelurahan Dasan Agung Baru." *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 9(2): 198. doi:10.33394/jtni.v9i2.8787.
- Haudi, S.Pd., M.M., D.B.A. 2021. *Strategi Pembelajaran. Pertama*. ed. Hadion Wijoyo. Sumatera Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Melda, Sulfasyah, Munirah. 2022. "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* 13(2).
- Naurah, Nada. 2023. "Studi PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Catatkan Rekor Terendah Sejak Tahun 2000." *goodstats.id*. <https://goodstats.id/article/studi-pisa->

2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x (April 26, 2025).

- Patra Aghtiar Rakhman, Elsa Erlianda, Siti Rohmah. 2024. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Pojok Baca Dan Media Interaktif Susun Kata Pendidikan Guru Sekolah Dasar Patra." 5(3): 1291–1300.
- Purnamasari, Betty Nila, Nirwana, and Sri Awan Asri. 2019. "Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara: 1–8.
- Reldiana Lidivika Co, Dimas Qondias, Pelipus Wungo Kaka, Maria Patrisia Wau. 2024. "Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah)." Dharmas Education Journal (DE_Journal) 5(1): 385–92. doi:10.56667/dejournal.v5i1.1332.
- Rokhmatulloh, Eggy, and Eyus Sudihartini. 2022. "Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud)." Cendekia 16(1): 54–61. doi:10.30957/cendekia.v16i1.703.Membangun.
- Ruhansih, Dea Siti. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." 2(2).
- Sriwahyuni, Eci, Nova Asvio, and Nofialdi Nofialdi. 2017. "Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda." ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 4(1): 44. doi:10.21043/thufula.v4i1.2010.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, Andi Asrafiani Arafah. 2022. "Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa." Jurnal Al Qalam 14(2): 83–91.
- Susetiyo, A, D I Yuanita, and R Nisa. 2023. "Implementasi Reading Corner Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." Ibtida' 04(02): 189–97.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/581%0Ahttps://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/download/581/591>.
- Ummu Jauharin Farda, Ika Widyastuti, Ma'as Shobirin, Ali Imron. 2022. "Siswa Literat Melalui Pemanfaatan Pojok Baca." Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia (September): 101–10.
- Wahyuti, Ery, Purwadi Purwadi, and Nila Kusumaningtyas. 2023. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini." Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya 3(2): 1–12.

- Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. 2020. "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1): 10–16. doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405.
- Zulaikhah, Siti Amiroh. 2022. "Siswa Literat Melalui Pemanfaatan Pojok Baca." *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia (September)*: 101–10.
- Nada Safira Zahra, Huriah Rachmah, & Nurul Afrianti. (2023). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 41–48. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1781>
- Ria Ramdhiani. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.